

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi dan bisnis saat ini semakin meningkat dan sistem ekonomi yang semakin global membuat perusahaan harus memanfaatkan peluang yang ada untuk terus meningkatkan eksistensi perusahaannya. Untuk meningkatkan eksistensi tersebut perusahaan perlu menerapkan kebijakan yang dapat menciptakan efisiensi serta menunjukkan daya saingnya. Hal tersebut akan menunjukkan sebuah kinerja dari perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan capaian atau kemampuan pengelolaan operasional perusahaan yang dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, dan aspek teknologi yang digunakan. Salah satu aspek kinerja perusahaan yakni kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu yang dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan pengelolaan dana secara efektif dan efisien. Cerminan pengelolaan tersebut mengacu pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada satu periode. investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya apabila kondisi kinerja keuangan perusahaan juga dalam keadaan baik, dan sebaliknya jika kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik maka para pemangku kepentingan perlu menganalisis laporan keuangan serta dilakukan penilaian dan evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi serta untuk menciptakan peluang dimasa yang akan datang.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, salah satunya yaitu mendorong pemerataan pendapatan nasional. Sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang, bank merupakan suatu badan usaha dimana kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Untuk itu bank perlu melakukan pengelolaan kinerja yang baik karena bank sangat mengandalkan kepercayaan nasabahnya dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Keseluruhan kinerja bank adalah sebuah bentuk pencapaian suatu perbankan melakukan kegiatan operasionalnya dalam segala aspek (Krisdianto & Takarini, 2020). Sistem pengelolaan yang baik dalam suatu perbankan dapat tercermin melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan ulasan sebuah kondisi perusahaan mencakup semua kegiatan bank baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta kegiatan operasional lainnya pada satu periode (Jumingan, 2014). Dalam (Rachmawati, 2013) untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat menggunakan profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan apabila mengerjakan suatu usaha, *profit* ialah gambaran dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), dengan alasan rasio tersebut mengacu pada kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva maupun modal yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan sebuah rasio yang mengukur laba setelah pajak terhadap total asset. Stephani et al., (2017)

menyatakan semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka *Return On Asset* yang dihasilkan semakin besar, karena tingkat pengembalian yang diperoleh cukup besar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 43 perusahaan. Pemilihan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yakni yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sebagai referensi pemilihan investasi bagi seseorang yang memiliki dana atau yang disebut calon investor, dan juga kegiatan perbankan sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor riil pada suatu negara.

Pada Juni 2019, industri perbankan rata-rata mengalami penurunan perolehan laba dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu 2018. Pertumbuhan laba pada tahun 2018 sebesar 14,3% kemudian menurun pada tahun 2019 sebesar 6,9%. (Septiadi, 2019) Hal ini terjadi karena adanya tren penurunan suku bunga kredit serta menurunnya penyaluran kredit sehingga kemampuan bank dalam memperoleh laba juga terhambat.

Berikut ini terdapat data yang menunjukkan data kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berdasarkan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.1
Rata – Rata Return On Asset (ROA)
Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2019

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2017	2018	2019
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	1,45%	1,54%	0,31%
2	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	0,2%	0,77%	3,87%
3	PT. Bank Jago Tbk	ARTO	-1,04%	-2,76%	-15,89%
4	PT. Bank MNC Internasional Tbk	BABP	-7,74%	0,74%	0,27%
5	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,79%	0,9%	0,13%
6	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	3,9%	4%	4%
7	PT. Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	0,69%	-5,06%	-1,87%
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,09%	0,22%	0,13%
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	3,19%	2,96%	2,72%
10	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2,7%	2,8%	2,4%
11	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	3,69%	3,68%	3,5%
12	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1,71%	1,34%	0,13%
13	PT. Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	0,43%	-2,83%	0,37%
14	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	0,73%	-2,25%	0,29%
15	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	3,1%	3,1%	3%
16	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	-1,43%	-1,57%	2,09%
17	PT. Bank INA Perdana Tbk	BINA	0,59%	0,1%	0,23%
18	PT. Bank Ganesha Tbk	BGTG	1,59%	0,16%	0,32%
19	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2,01%	1,71%	1,68%
20	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	3,12%	2,96%	2,73%
21	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	3,72%	0,12%	0,02%
22	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	1,6%	1,54%	1,13%
23	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2,72%	3,17%	3,03%
24	PT. Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	1,73%	1,77%	0,96%
25	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	1,7%	1,85%	1,99%
26	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1,48%	1,74%	1,45%
27	PT. Bank Permata Tbk	BNLI	0,6%	0,8%	1,3%
28	PT. Bank BRI Syariah Tbk	BRIS	0,51%	0,43%	0,31%
29	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM	1,26%	0,25%	0,23%
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	-3,39%	0,24%	0,6%
31	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN	2,1%	3,1%	2,3%
32	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	0,64%	0,33%	-0,09%
33	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	0,69%	0,65%	0,27%
34	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	0,31%	0,27%	0,3%
35	PT. Bank Mayapada InternasionaL Tbk	MAYA	1,3%	0,73%	0,78%
36	Bank China Construction Indonesia Tbk	MCOR	0,54%	0,86%	0,71%
37	Bank Mega Tbk	MEGA	2,24%	2,47%	2,9%
38	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1,96%	2,1%	2,22%
39	PT. Bank Nasionalnobi Tbk	NOBU	2,68%	3,39%	3,4%
40	PT. Bank Pan Indonesia	PNBN	1,61%	2,16%	2,08%
41	Bank Woori Saudara Indonesia	SDRA	2,37%	2,59%	1,88%
42	Bank BTPN Syariah	BTPS	1,2%	2,4%	3,6%
43	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PNBS	1,77%	0,26%	0,25%
	JUMLAH		51,11%	45,73%	43,42%
	RATA-RATA		1,16%	1,04%	0,99%

Sumber : www.idx.co.id / Data diolah

Dari tabel 1.1 diatas dapat diamati nilai rata-rata ROA untuk 41 perusahaan perbankan selama periode 2017 hingga 2019 menyatakan adanya penurunan berturut-turut dalam kurun waktu tiga tahun. Jika dilihat pada tahun 2017 rata-rata ROA sebesar 1,17%, saat tahun 2018 nilai rata-rata ROA turun diangka 1,05%, kemudian terjadi penurunan kembali di tahun 2019 diangka 0,93%. Penurunan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) tersebut menandakan adanya masalah pada kinerja perbankan.

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu faktor risiko dapat menentukan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan manajemen terhadap risiko menjadi fungsi inti dari perbankan dan menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan. Merujuk pada peraturan Bank Indonesia terkait penilaian tingkat kesehatan bank SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (Bank Indonesia, 2011). Manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan. Hal ini menyangkut keberhasilan dan kegagalan bank dalam menjalankan operasionalnya. Apabila bank dapat mengelola risiko dengan baik maka diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan return. Tetapi, apabila bank tidak mampu dalam menangani risiko dengan baik maka dapat menyebabkan kerugian bagi perbankan. Itulah sebabnya mengapa faktor internal bank yang terkait dengan risiko sangat menarik untuk diamati.

Sabrina & Muharam (2015) menyatakan kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan aspek risiko. Manajemen risiko dalam perusahaan sangat penting

untuk mempertimbangkan risiko yang terjadi sebelum mengambil keputusan. Risiko digunakan untuk menilai penerapan manajemen risiko suatu bank pada saat melakukan kegiatan operasional. Fahmi, (2017) mendefinisikan risiko perbankan sebagai semua risiko yang dialami oleh bank yang timbul akibat pengambilan keputusan finansial yang dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Risiko perbankan terbagi menjadi 8 jenis yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Manajemen risiko perbankan merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan. Hal ini menyangkut keberhasilan dan kegagalan bank dalam menjalankan operasinya. Apabila bank dapat mengelola risiko dengan baik maka diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan *return*. Tetapi, apabila bank tidak mampu dalam menangani risiko dengan baik maka dapat menyebabkan kerugian bagi bank.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi pada perusahaan, lembaga, maupun perorangan akibat tidak mampu dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu berdasarkan aturan dan kesepakatan yang berlaku Fahmi (2014). Risiko kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam penelitian ini risiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*.

Kasmir (2013) mendefinisikan *Non Performing Loan* sebagai kredit bermasalah karena terdapat kendala yang berasal dari berbagai pihak yang

berkaitan baik pihak perbankan maupun. Mosey et al., (2018) berpendapat bahwa untuk mengukur risiko kredit dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* dikarenakan rasio ini menghitung sejauh mana aktiva produktif dapat memenuhi kredit bermasalah pada perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kreditnya agar tingkat kredit bermasalah tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio ini terhitung dibawah ketentuan Bank Indonesia yakni kurang dari 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko dengan baik. Semakin tinggi nilai rasio kredit bermasalah maka akan semakin tinggi pula risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka kinerja keuangan juga akan menurun (Manikam dan Syarifudin, 2016:256)

Menurut Fitri (2016) dalam penelitiannya risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan perbankan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al., (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank..

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan (Fahmi, 2014). Kondisi dan situasi pasar dengan berbagai stabilitasnya mampu memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan. Jika situasi dan kondisi tersebut masih berada dalam posisi kendali manajemen maka itu masih dianggap

aman namun jika sudah berada diluar kendali maka perusahaan akan mengalami permasalahan, baik secara finansial maupun non finansial.

Dalam penelitian ini menggunakan risiko pasar diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Frianto (2012) *Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Dalam penelitian ini risiko pasar diproksikan dengan *Net Interest Margin* karena rasio ini mengukur selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan. Hal ini didukung dengan pendapat Mosey et al., (2018) yaitu apabila semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* maka nilai kinerja bank juga akan meningkat.

Menurut Sutrisno (2017) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Fitri (2016) menyatakan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Risiko likuiditas adalah segala risiko yang timbul akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada operasional perusahaan (Fahmi, 2017). Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan tindakan preventif bank agar terhindar dari risiko-risiko likuiditas akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan dengan rasio *Loan to Funding Ratio*.

Salah satu rasio yang berhubungan dengan likuiditas perbankan yaitu *Loan to Funding Ratio*. Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan

jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan ditambah dengan surat berharga (Kasmir, 2017). Hal ini didukung dengan pendapat Purnomo et al., (2018) yang *Loan to Funding Ratio* dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan membagi keseluruhan kredit yang diberikan pada dana pihak ketiga dan surat berharga. Berdasarkan Surat Edaran BI No.18/14/PBI/2016 bahwa nilai LFR yang baik berada di angka 75% sampai 80%. Apabila LFR berada di angka lebih dari 80%, berarti bank tersebut tidak bisa memberikan kembali secara efisien semua dana yang telah didapat. Semakin tinggi nilai *Loan to Funding Ratio* maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan sehingga nilai *Return On Asset* meningkat. Demikian juga sebaliknya semakin rendah *Loan to Funding Ratio* akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun sehingga kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan menurun (Yudiantini & Dharmadiaksa, 2016).

Penelitian oleh Attar et al., (2014) menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan dengan Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sutrisno (2017) yang menyimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dibangun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Risiko Pasar berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang permasalahan yang terjadi pada perusahaan perbankan, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharap dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh profil risiko bank terhadap kinerja keuangan perbankan, yang nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya

3. Bagi perusahaan terkait

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja keuangan perbankan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.